

## **Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress***

**Rizky Aprilia<sup>1)</sup>, Fauzan<sup>2)</sup>\***

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200190318@student.ums.ac.id<sup>1)</sup> fau136@ums.ac.id<sup>2)</sup>\*

### **ABSTRACT**

*Financial Distress or financial difficulties are financial conditions in a company that are in trouble, crisis, or unhealthy before the company goes bankrupt. Financial can occur because a company fails or is unable to fulfill debtor obligations due to a lack or insufficient funds to run its business anymore. This study aims to see whether or not there is an influence of profitability, liquidity, and leverage on transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The population used in this study were transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 37 companies. This study uses a purposive sampling method in sampling. The number of samples obtained was 21 companies in the observation period. The method in this study is by indirect observation by collecting data on the annual financial reports of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study show that the profitability, liquidity and leverage ratios have an effect on financial distress. This shows that the high and low ratios of profitability, liquidity, and leverage can affect financial distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Financial Distress, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio.*

### **ABSTRAK**

*Financial Distress* atau kesulitan dalam keuangan adalah kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dalam masalah, krisis, atau dalam kondisi tidak sehat terjadi sebelum Perusahaan mengalami kebangkrutan. Financial dapat terjadi karena suatu Perusahaan gagal atau tidak mampu untuk memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan atau tidak cukup dana untuk menjalankan usahanya lagi. Penelitian ini bertujuan untuk memilihat ada atau tidak adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel yang di peroleh adalah 21 perusahaan dalam periode pengamatan. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi tidak langsung dengan pengumpulan data laporan keuangan tahunan Perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019 sampai 2022. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah nya rasio

profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat mempengaruhi *financial distress* pada Perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Financial Distress*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, transportasi menjadi sangat penting untuk melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari, salah satunya transportasi umum yang biasa digunakan untuk masyarakat. Sektor transportasi berperan penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perusahaan didirikan untuk memiliki tujuan memperoleh keuntungan melalui aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak selalu memperoleh laba seperti yang diinginkan, dikarenakan aktivitas bisnis tidak selalu berjalan lancar. Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan) dalam mencapai laba tersebut.

Namun, pada saat virus COVID-19 yang menyebar awal tahun 2020 di Indonesia hingga tahun 2022 membawa dampak buruk bagi segala aspek, tak terkecuali aspek ekonomi. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona atau biasa disebut Covid-19 pada bulan Maret 2020. Akibat dari adanya Virus Covid-19 di Indonesia menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor tak terkecuali pada bidang perekonomian serta keuangan. Salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya penurunan aktivitas perekonomian serta keuangan di Indonesia yaitu dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana pengaturan tersebut mengatur tentang pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi Covid-19 dimana masyarakat dilarang berpergian jarak jauh secara bebas, serta pembatasan jumlah penumpang pada kendaraan umum sehingga perusahaan transportasi umum mengalami penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya penumpang.

PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan sektor transportasi yang merasakan akibat pandemi ini. Dalam pertengahan tahun 2020, PT. Garuda Indonesia mengalami rugi bersih sebesar \$712,72 juta atau 10,47 triliun rupiah (kurs Rs 14.700). Hal ini sangat kontras dengan hasil tahun lalu ketika perusahaan memperoleh keuntungan sebesar \$24,11 juta atau 354,48 miliar rupiah. Penyebab penurunan tajam adalah penurunan pendapatan dari penerbangan reguler yang menjadi kontributor terbesar layanan penerbangan. Pada paruh pertama tahun 2020, pendapatan berulang maskapai penerbangan adalah \$750,25 juta, turun 59,55% dari paruh pertama tahun 2019 (Uly, 2020), di sepanjang tahun 2020 sebagian besar perusahaan transportasi masih mengalami kerugian yang cukup besar, rata-rata masih dalam kondisi minus. PT. Air Asia Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kerugian terbesar, mencapai lebih dari 1 triliun. Hal ini terlihat dari 3 triwulan terakhir. Kondisi perekonomian yang buruk akan berdampak pada kinerja keuangan yang buruk pula. Jika manajemen perusahaan tidak segera mengambil langkah untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka kemungkinan yang akan terjadi

selanjutnya adalah *financial distress*. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* dapat terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan Tindakan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknik berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasanpenjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Luciana (2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Untuk mendeteksi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (T. Hidayat et al., 2020) dan (Mappadang et al., 2019) menemukan bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *financial distress* secara signifikan adalah variable profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Dalam penelitian tersebut, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fina Nailufaz (2023) yaitu "Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Free Cash Flow Terhadap Kondisi Financial Distress pada Sub Sektor Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021". Perbedaan penelitian ini dengan Fina Nailufaz (2023) yaitu pertama, pada penelitian sebelumnya menggunakan data yang berasal dari tahun periode 2018-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan yang dimulai dari tahun periode 2019-2022. Perbedaan kedua, yaitu terletak pada variabel independen nya namun varibel dependen nya sama. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi kondisi *financial distress* untuk mencegah terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan transportasi.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kapabilitas entitas usaha dalam memperoleh laba dari transaksi penjualan. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses evaluasi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya ditandai dengan perolehan laba yang optimal. Kondisi ini berimplikasi pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan distribusi *dividen* kepada pemegang saham serta menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas memiliki fungsi utama untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2008). Kasmir (2017) juga menegaskan bahwa dalam memprediksi potensi *financial distress*, dapat digunakan *current ratio* untuk menilai sejauh mana aset lancar mampu menutupi liabilitas jangka pendek. Apabila entitas bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal, maka risiko mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang (Kasmir, 2017). Harahap (2013) juga menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika menghadapi kebangkrutan. Jika manajemen memanfaatkan utang dalam jumlah besar untuk mendukung kegiatan operasional, maka potensi kendala yang muncul adalah kesulitan dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunga yang harus dibayarkan di masa mendatang (Fitriyah & Hariyati, 2013).

### **Financial Distress**

Plat dalam Luciana (2004) mengemukakan bahwa informasi terkait kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan memiliki beberapa kegunaan, yaitu: (1) mempercepat respons manajemen dalam mengantisipasi permasalahan sebelum berujung pada kebangkrutan; (2) memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *merger* atau *takeover* guna meningkatkan kapasitas pembayaran utang serta efisiensi pengelolaan bisnis; dan (3) berfungsi sebagai sinyal peringatan dini terhadap potensi kebangkrutan di masa mendatang.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress***

Menurut Ustika (2015:6), jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan terus-menerus yang mengakibatkan negatif jumlahnya, kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang besar. Menurut Kasmir (2014), profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba. Hal tersebut diketahui dari besarnya dana yang dikerluarkan oleh perusahaan, semakinsedikit dana yang dikeluarkan maka perusahaan memiliki dana yang cukup dan dapat meminimalisir terjadinya *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress***

#### **Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress***

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dalam kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas penting untuk keberlangsungan operasional perusahaan karena likuiditas aset perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Triwahyuningtiyas (2012), jika likuiditas perusahaan mempunyai nilai rasio tinggi maka semakin jauh dari ancaman *financial distress*.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress***

#### **Pengaruh leverage terhadap *financial distress***

Leverage merupakan aset yang digunakan atau sumber dana perusahaan yang mempunyai biaya tetap (beban tetap) yang bertujuan meningkatkan keuntungan potensi pemegang saham (Herry, 2019). Menurut Soeki *et al* (2010) dalam Andre (2013), perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menyebabkan terjadinya *financial distress* yang semakin tinggi sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara *leverage* dan *financial distress*.

**H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam sektor tersebut, sementara sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketercataan di BEI dalam periode tertentu, konsistensi dalam publikasi laporan keuangan, serta penggunaan mata uang rupiah. Data dikumpulkan melalui observasi tidak langsung dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI. Variabel yang dianalisis terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen, serta *financial distress* sebagai variabel dependen. *Financial distress* menggambarkan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Profitabilitas diukur berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, likuiditas mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaan operasionalnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan serangkaian uji statistik, termasuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis, untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress* di sektor transportasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang berada di Indonesia berjumlah 37. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan *puposive sampling* dengan cara ditetapkan dan melalui pengamatan. Hasilnya sampel hanya terdapat 21 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sampai dengan 2022 dalam pengamatan dengan jumlah observasi 84 observasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Tabel Sampel Perusahaan Transportasi**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
6	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
7	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
8	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
9	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
10	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
11	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
12	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
13	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
15	SAFE	Steady Safe Tbk
16	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
17	TMAS	Temas Tbk.
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
19	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
20	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
21	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb

### Pengujian Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	84	-,38	,53	,0287	,10903
X2_LIKUIDITAS	84	,08	11,73	2,0177	1,97088
X3_LEVERAGE	84	-7,94	3,73	,3706	1,95935
Y_FINANCIAL_DISTRESS	84	-4,90	7,86	,5070	1,97929



Valid N (listwise) 84

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0,38 dan nilai tertinggi sebesar 0,53 dengan nilai rata-rata 0,0287 dan dengan nilai standar devisiainya sebesar 0,10903. Variabel likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 11,73 dengan nilai rata – rata sebesar 2,0177 dan memiliki nilai standar devisiasinya sebesar 1,97088. Variabel leverage memiliki niai terendah sebesar -7.94 dan nilai tertinggi sebesar 3,73 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3706 dan meiliki nilai standar devisiasinya sebesar1,95935. Variabel *financial distrees* memiliki terendah sebesar -4,90 dan nilai tertinggi sebesar 7,86 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5070 dan memiliki nilai devisiasinya sebesar 1,97929.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	84
Kolmogorov-Smirnov Z	1,337
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas nilai pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang di dapat sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Data Berdistribusi Normal karena nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_PROFITABILITAS	,840	1,191
	X2_LIKUIDITAS	,841	1,189
	X3_LEVERAGE	,998	1,002

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Pada Tabel 4 di atas hasil perhitungan nilai signifikan masing-masing yaitu, untuk variabel profitabilitas nilai tolerance sebesar 0,840 dengan nilai VIF sbesar 1,191. Variabel likuiditas nilai *tolerance* sebesar 0,841 dengan nilai VIF sebesar 1,189 dan yang terakhir variabel leverage untuk nilai tolerance sebesar 0,998 dengan VIF sebesar 1,002. Dari hasil tersebut bahwa dari ke tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai tolerance nya > 0,1 dengan nilai VIF nya < 10 sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah dalam multikolinieritas yang artinya model regresi dalam penelitian ini kuat antar variabel – variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,268	,236		1,136	,260
	X1_PROFITABILITAS	1,523	1,156	,175	1,318	,193
	X2_LIKUIDITAS	,028	,057	,075	,488	,627
	X3_LEVERAGE	,241	,125	,287	1,920	,060

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai signifikan masing-masing variabel yaitu, pada variabel profitabilitas nilai signifikasinya sebesar 0,193. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,627, dan variabel leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,60. Dari data di atas dari 3 variabel masing – masing variabel memiliki nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793a	,630	,615	1,07431	1,955

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil pengujian tabel, pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai DW 1,955 dimana terletak diantara DU dan (4-DU). DU bernilai 1,7199 sedangkan (4-DU) bernilai 2,2801 sehingga  $1,955 > 1,7199$  dan  $1,955 < 2,2801$  yang artinya tidak terjadi atau mengalami autokorelasi dan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah dalam keraguan dalam autokorelasi.



**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,615	,182		-3,388	,001
1 X1_PROFITABILITAS	8,883	1,255	,489	7,078	,000
X2_LIKUIDITAS	,356	,069	,354	5,130	,000
X3_LEVERAGE	,403	,064	,399	6,288	,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan pengujian Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$FD = -0,615 + 8,883 \text{ PROF} + 0,356 \text{ LIK} + 0,403 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Nilai konstanta (a) pada penelitian ini memiliki nilai negatif sebesar -0,615. Tanda negatif memiliki arti berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage bernilai 0, maka nilai financial distress sebesar -0,615. Dalam metode altman jika nilai financial distress kurang dari 1,81 maka perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau kebangkrutan.

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 8,883. Hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu persen, maka financial distress akan naik sebesar 8,883 dengan catatan bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,356 . Hal ini menunjukkan jika variabel likuiditas mengalami kenaikan satu persen, maka financial distress akan naik sebesar 0,356 dengan catatan bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan jika variabel leverage mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka financial distress akan naik sebesar 0,403 dengan catatan variabel lainnya tetap konstan.

**Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,615	,182		-3,388	,001
1 X1_PROFITABILITAS	8,883	1,255	,489	7,078	,000
X2_LIKUIDITAS	,356	,069	,354	5,130	,000
X3_LEVERAGE	,403	,064	,399	6,288	,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Hasil pengujian (Uji T) pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *financial distress* ( H1 Diterima)

Hasil pengujian (Uji T) pada tabel diatas bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikan nya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (H2 Diterima).

Hasil pengujian (Uji T) pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan nya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (H3 Diterima).

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 9. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,749	3	73,583	56,380	,000b
	Residual	104,410	80	1,305		
	Total	325,159	83			

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 di atas, bahwa H0 ditolak H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari F hitung 56,380. Sedangkan nilai signifikan nya sebesar 0,000 diman lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda layak digunakan dan variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan (barsam-sama) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

**Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824a	,679	,667	1,14242

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai R square atau koefisien determinasi nya sebesar 0,679 yang memiliki arti 67,9% *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Sedangkan sisanya (100% - 67,9% ) 32,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022).**

Pada rasio profitabilitas yang telah dilakukan pengujian hipotesis dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai  $\beta$  8,883 dengan nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* Perusahaan Transportasi yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022. Maka hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) diterima, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nailufaz.F, 2024) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Semakin tinggi profitabilitas maka tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan akan meningkat juga sehingga potensi kebangkrutan perusahaan akan mengalami penurunan dimasa yang akan mendatang, apabila perusahaan dapat memanfaatkan aset-nya maka perusahaan bisa dikatakan mempunyai kondisi yang sehat atau baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya di bidang yang sama.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022).**

Pada rasio likuiditas yang telah dilakukan pengujian hipotesis dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai  $\beta$  0,356 dengan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022. Maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwicks, 2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Jika perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik sehingga tingkat Kesehatan perusahaan meningkat, sedangkan potensi kebangkrutan akan mengalami penurunan atau semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin besar tingkat *financial distress*. Hal ini akan terjadi jika aset lancar pada perusahaan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022).**

Pada rasio *leverage* yang telah dilakukan pengujian hipotesisnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai  $\beta$  0,403 dengan nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Maka hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani A,

al., 2022) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Jika pada rasio *leverage* mengalami peningkatan maka dapat mengidentifikasi tingginya nilai *financial distress*. Semakin tinggi nilai utang pada perusahaan maka tingkat kesehatan perusahaan akan menurun dan dapat menyebabkan potensi nilai kebangkrutan meningkat. Perusahaan harus mengurangi rasio utang (*leverage*) agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga rasio tersebut secara simultan berkontribusi signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan finansial perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan yang hanya berfokus pada sektor transportasi, periode penelitian yang relatif singkat, serta variabel independen yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode analisis dan menambahkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai indikator dalam mengidentifikasi potensi *financial distress* sehingga strategi mitigasi dapat diterapkan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei)*. Padang .
- Anita Antoniawati, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 28-38.
- Dita Maretha Rissi1, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16, 68-86.
- Karina Kusuma Pratiwi, L. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1-18.
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress:(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei). *Matua Jurnal*, 2(4), 259-278.
- Nailufaz, F. (2024). *Engaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas Operasi Dan Free Cash*

*Flow Terhadap Kondisi Financial Distress Cash Flow Terhadap Kondisi Financial Distress Cash Flow Terhadap Kondisi Financial Distress*. Surakarta.

- Ni Made Nita Saputri (1), K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 563-580.
- Nila Ngaisah Pratista Hariyono, T. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11, 1-19.
- Orina Andre, S. T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010). *Jurnal Wra*, 2, 293-312.
- Pasaribu, S. E. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pt Garuda Indonesia Persero (Tbk). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 44-50.
- Shaula Andreinna A1, M. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020 Studi Kasus Di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 34-44.
- Syntha Noviyana, K. K. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7, 853-862.
- Vania Azalia, Y. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1-16.
- Wibowo, A. P., Murwani, J., & Mulasari, D. (2022). Impact Covid-19 Terhadap Perusahaan Transportasi, Energi, Telekomunikasi: Perspektif Profitability Dan Liquidity Ratio. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1183-1193